

## PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MENURUT EKONOMI SYARIAH

Nurul Fauziah<sup>1</sup>, Bambang Kurniawan<sup>2</sup>, Hareastoma<sup>3</sup>

[fauziahnurul303@gmail.com](mailto:fauziahnurul303@gmail.com)<sup>1</sup>, [bambangkurniawan@uinjambi.ac.id](mailto:bambangkurniawan@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>,

[hareastoma@uinjambi.ac.id](mailto:hareastoma@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

UIN STS Jambi

### ABSTRAK

Sebagian besar ibu rumah tangga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dikarenakan tuntutan ekonomi. Desa Bangsal, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, adalah salah satu desa yang memiliki masyarakat dengan peran ganda ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau perubahan pendapatan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah mencari pekerjaan tambahan, untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan, dan untuk mengetahui bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan menurut ekonomi syariah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terdapat perubahan peningkatan pendapatan ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun kebutuhan lainnya. (2) ibu rumah tangga yang bekerja mencari pekerjaan tambahan memiliki dampak positif maupun negatif bagi keluarga, dampak positifnya yaitu membantu pendapatan keluarga, mengisi waktu luang dan terciptanya rasa saling pengertian antar keluarga, adapun dampak negatifnya yaitu waktu berkumpul keluarga terbatas dan kesehatan perempuan itu sendiri. (3) ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan demi meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah sesuai dengan konsep ekonomi syariah yaitu sudah mendapatkan izin dari suami dan menjalankan syariah islam seperti tauhid, al-adwal al-ihsan dan fard. Maka dapat disimpulkan bahwa peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan menurut ekonomi syariah yaitu dengan mencari pekerjaan tambahan sudah sesuai dengan aturan yang ada pada konsep ekonomi syariah.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan, Ekonomi Syariah.

### ABSTRACT

*Most housewives help increase family income due to economic demands. Bangsal Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province, is one of the villages that has a community with the dual role of housewives in helping increase family income. This research aims to determine the difference or change in housewives' income before and after looking for additional work, to find out what impact the dual role of housewives has in increasing income, and to find out how the double role of housewives increases income according to economics. sharia. This research is qualitative research, collecting data by means of interviews, observation and documentation. This research uses data analysis techniques such as data reduction, data presentation, and final conclusions. Based on the research results, it can be concluded (1) there is a change in the income of housewives who are looking for additional work so that they can help the family economy to meet family needs and other needs. (2) housewives who work looking for additional work have a positive or negative impact on the family, the positive impact is helping the family income, filling free time and creating a sense of mutual understanding between families, while the negative impact is limited family gathering time and the health of the woman herself. (3) housewives who are looking for additional work to increase family income to meet family needs are in accordance with the sharia economic concept, namely having obtained permission from their husbands and implementing*

*Islamic sharia such as tauhid, al-adwal al-ihsan and fard. So it be concluded that the dual role of housewives in increasing income according to sharia economics, namely by looking for additional work, is in accordance with the rules existing in the sharia economic concept.*

**Keywords:** *Dual Role, Housewife, Increased Income, and Sharia Economics.*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah kelompok sosial dimana anggotanya saling mengenal yang terpenting dalam masyarakat. Menurut Kuswardinah keluarga adalah sebuah kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari seorang suami, istri kemudian anak yang mana hubungan mereka terikat oleh perkawinan yang sah.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar, baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Persoalan yang cukup mengemuka dalam perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan sehari-hari baik secara individual maupun keluarga. Sehingga mau tidak mau didalam keluarga harus terus mencari pendapatan agar bisa terpenuhi kebutuhan yang ada dengan cara mereka bekerja.

Dengan adanya tuntutan yang semakin meningkat di era modern dan globalisasi, maka taraf kehidupan seseorang terus mengalami peningkatan. Dalam mencari nafkah pada masa ini tidak saja dilakukan oleh suami atau laki-laki, seorang perempuan atau istri juga banyak mendominasi untuk ambil peran di dalamnya. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pekerja. Dengan adanya peran yang lain di luar rumah perempuan harus membagi waktunya dengan pekerjaan dan keluarga, perempuan yang bekerja dituntut dapat berperan sebagai istri, serta ibu untuk anak-anaknya. Hal yang wajar bagi perempuan pada masa sekarang ini dapat menjalani peran ganda tujuannya hanya satu yaitu meningkatkan pendapatan di dalam keluarga.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan atau upah yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas jasa yang diberikan, barang produksi maupun faktor produksi yang sudah diberikan.

dimana pendapatan ini umumnya bersifat materil yang dituangkan dalam konsep menjaga harta, islam memerintahkan manusia agar memanfaatkan harta dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariat islam. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik didunia maupun di akhirat. Kemaslahatan di dalam ekonomi syariah digunakan untuk memelihara tujuan Syara (syariat) dalam meraih manfaat serta mencegah kemudharatan.

Pendapatan yang besar pasti diharapkan agar bisa dengan leluasa memenuhi kebutuhan. Akan tetapi kenyataannya, banyak yang merasa pendapatan bulanan tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan. Dalam perkembangan dunia perekonomian tentunya ekonomi menjadi salah satu tonggak kehidupan dimana ekonomi merupakan pondasi utama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup manusia baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Pada awalnya memang ekonomi konvensional merajai atau menguasai dunia perekonomian tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan ekonomi konvensional mulai berpindah dengan menggunakan ekonomi syariah atau biasa disebut dengan ekonomi syariah.

Ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Adapun dalam ekonomi syariah cara untuk peningkatan pendapatan

juga sangat dianjurkan dengan cara mencari pekerjaan tambahan (bekerja) dan berusaha dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, mencapai kesejahteraan dan juga kemaslahatan sesuai dengan dengan syariat islam (Tauhid, Al-adwal al-ihsan dan fard).

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya pada bidang ekonomi. Hal tersebut bisa terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu karena kebutuhan sehari-hari dan kurangnya pendapatan suami. Ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan mereka tidak berniat untuk memegang posisi menjadi pemimpin di keluarganya.

Seperti para ibu rumah tangga di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Jl. Plg-Jambi Km 205, perbatasan Palembang dan Jambi. Desa Bangsal memiliki jumlah penduduk sebanyak 263 jiwa dengan total 77 kartu keluarga , Desa Bangsal memiliki 2 rukun tetangga (RT) yaitu RT 05 dan RT 08 dengan RW yang sama yaitu RW 02. Mereka adalah salah satu bukti nyata yang ada didalam masyarakat mengenai peran ganda perempuan pada masyarakat Desa Bangsal, Kecamatan Bayung Lencir.

Penyebab utama para ibu rumah tangga di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir bekerja yaitu dikarenakan pendapatan suami mereka yang kurang memadai. Mayoritas suami bekerja sebagai pekerja molen (pencetak atau mengolah batu bata) dengan penghasilan tidak tetap yang dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti kondisi cuaca, mesin rusak, tanah yang sulit di cetak, sehingga bisa mengakibatkan pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tersebutlah yang menyebabkan para perempuan di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir memilih untuk bekerja. Di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir dalam kehidupan kesehariannya perempuan memiliki peran yang besar, dimana disatu sisi mereka ditempatkan pada posisi domestic dan pada satu posisi ditempatkan pada posisi public juga.

Berikut jumlah pekerja perempuan yang terdapat di RT 05 dan 08 di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir pada bulan Oktober tahun 2023. Tabel

Data Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Kecil Batu Bata RT 05 dan 08 Di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir Pada Bulan Oktober Tahun 2023.

Tabel 1.1

Data Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Kecil Batu Bata RT 05 dan 08 Di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir Pada Bulan Oktober Tahun 2023

No	Rukun Tetangga ( RT )	Jumlah Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri kecil Batu Bata
.	05	5 orang
2.	08	25 orang
Jumlah		40 orang

Sumber: Data Ibu Rumah Tangga Pekerja Batu Bata RT 05 Dan RT 08 Desa Bangsal Bulan Oktober Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga yang bekerja di Industri kecil Batu Bata pada bulan Oktober 2023 yaitu sebanyak 40 orang , dengan masing-masing RT berjumlah 15 orang dari RT 05 dan 25 orang dari RT 08.

Dari 40 orang tersebut ibu rumah tangga pekerja batu bata yang mencari pekerjaan sampingan atau usaha lain pada kedua RT sebanyak 10 orang dimana pada RT 05 berjumlah 4 orang ibu rumah tangga dan pada RT 08 berjumlah 6 orang ibu rumah tangga yang dimana

mereka dengan membuka suatu usaha di rumah seperti membuka toko sembako, sarapan pagi, tempat makan dan jualan online shop dan lainnya. Dibawah ini adalah total keseluruhan ketenagakerjaan industri batu bata di Desa Bangsal yang dihitung per kartu keluarga.

Tabel 2  
Data Jumlah Tenaga Kerja Industri Batu Bata RT 05 dan 08 RW 02 Di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir Tahun 2023.

No	Rukun Tetangga ( RT )	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
1.	05	2023	46
2.	08	2023	3
Jumlah			77

*Sumber: Data Tenaga Kerja Di Industri Kecil Batu Bata RT 05 Dan RT 08 Desa Bangsal Tahun 2023.*

Berdasarkan tabel data diatas, pada tahun 2023 di RT 05 jumlah tenaga kerja di industri batu bata berjumlah 46 sedangkan pada RT 08 jumlah tenaga kerja di industri batu bata berjumlah 31, jadi total keseluruhan tenaga kerja di industri batu bata desa bangsal ini adalah mencapai 77.

Observasi awal dilakukan kepada ibu Hidayanti salah satu seorang dari istri kuli molen yang membiayai keluarga mereka dari hasil molen dan pengangkutan di batu bata atau biasa disebut dengan bangkit sekaligus mempunyai usaha lain dengan membuka usaha warung sarapan pagi dan malam juga serta ada sedikit sembako yang dijual. Ibu Hidayanti memiliki 2 orang anak. Dimana anak pertama bersekolah SMP dan anak kedua masih berumur 4 tahun. Setiap harinya Ibu Hidayanti mengurus rumah sekaligus bekerja, hal tersebut ia lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya mengingat penghasilan suami yang tidak menentu dan dirasa masih kurang untuk kebutuhan mereka. Pendapatan yang diperoleh suami dari hasil kerja sebagai kuli molen yaitu sebesar kurang lebih Rp.3.000.000, itupun kalau lancar tidak ada kendala sama sekali. Jika terkendala hujan maka dan bekerja dari batu bata sendiri bisa sampai 2-3 bulan sekali, ditambah dengan beliau bekerja di batu bata perbulannya Rp.800.000 perbulan. Menurut ibu Hidayanti pendapatan tersebut masih kurang untuk kebutuhan sehari-hari sehingga beliau membuka toko sembako kecil-kecilan sekaligus tempat makan sarapan pagi dan malam juga untuk menambah penghasilan agar tercukupi pendapatan keluarga. Dari hasil wawancara beliau menyebutkan pendapatan yang diperoleh dari membuka usaha tersebut sebesar kurang lebih Rp.2.000.000 perbulan. Dengan adanya usaha tersebut beliau bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka karena yang sebelumnya perbulannya hanya kurang lebih Rp.3.800.000 untuk sekarang ini bisa kurang lebih Rp.5.800.000 perbulan yang bisa diperoleh nya.

Wawancara lain juga dilakukan kepada ibu Pelin istri dari seorang kuli bangunan yang membiayai keluarga mereka dari hasil bangunan tersebut dan pengangkut batu bata sekaligus memiliki usaha dengan membuka tempat sarapan pagi. Beliau memiliki tanggungan dalam keluarga yaitu 2 orang anak, dan ada tanggungan lain seperti koperasi, dll . Setiap harinya ibu Pelin harus mengurus rumah tangga sekaligus bekerja. Alasan ibu Pelin ikut serta mencari pekerjaan tambahan karena penghasilan perbulan mereka kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, yang awal pendapatan keluarga perbulan hanya kurang lebih Rp.3.800.000. Menurut beliau pendapatan tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehingga beliau membuka warung sarapan pagi untuk menambah penghasilan agar tercukupi kebutuhan keluarga. Dengan usaha tersebut

pendapatan yang diperoleh per bulannya bisa mencapai lebih kurang Rp.1.500.000 perbulan. Dengan adanya penambahan pendapatan jadi untuk total per bulannya bisa mencapai Rp.4.800.000 tersebut kebutuhan keluarga mereka bisa tercukupi.

Wawancara ketiga dilakukan kepada ibu Suryati istri dari seorang kuli molen yang mencukupi kebutuhan keluarga mereka dari hasil batu bata dan warung makanan. Beliau memiliki tanggungan 1 anak dan tanggungan lainnya seperti koperasi, bank dll. Setiap harinya beliau harus mengurus rumah tangga sekaligus bekerja. Alasan beliau sama dengan alasan ibu-ibu sebelumnya yaitu karena pendapatan bulanan kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari, dimana total pendapatan yang didapat sebelum mencari pekerjaan tambahan hanya sebesar Rp.3.800.000 saja perbulannya. Menurut beliau pendapatan tersebut masih kurang sehingga beliau membuka warung makanan, untuk menambah penghasilan keluarga mereka, dengan usaha tersebut pendapatan yang diperoleh bisa mencapai lebih kurang Rp.1.000.000 perbulannya. Dengan adanya penambahan pendapatan tersebut pendapatan perbulan mereka menjadi meningkat dengan total keseluruhan pendapatan perbulannya yaitu lebih kurang Rp.4.800.000 sehingga kebutuhan keluarga mereka bisa tercukupi.

Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peranan perempuan dengan judul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Ekonomi Syariah".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata. Adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dalam peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan menurut ekonomi syariah studi pada pekerja batu bata di Desa Bangsal Kecamatan Bayung Lencir.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus, metode studi kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa kegiatan,

peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Kelurahan Bayung Lencir Indah (Bangsal) Kecamatan Bayung Lencir

Bayung Lencir Indah adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dulunya Bayung Lencir Indah merupakan pemekaran dari Bayung Lencir, pada tahun 20 telah diresmikan menjadi sebuah kelurahan. Bayung Lencir indah terdapat beberapa RT salah satunya RT 05 dan 08 yang dijadikan sebagai objek penelitian ini, terciptanya nama desa bangsal bukan karena sudah terdaftar di data pemerintah setempat ataupun lainnya, tetapi karena sebutan orang-orang setempat yang bertujuan agar mempermudah orang sekitar maupun luar jika ingin melakukan transaksi jual beli batu bata matang, bisa disebut bangsal karena bangunannya tidak ada tembok/penghalang dan hanya atap saja, bangsal adalah sebutan orang-orang sekitar aslinya nama desa ini yaitu Kelurahan Bayung Lencir indah dan sebutan desa ini hanya terdapat pada RT 05 dan 08.

Desa bangsal memiliki jumlah penduduk sebanyak 263 jiwa dengan total 77 kartu keluarga. Mayoritas penduduk bahkan bisa dikatakan semua penduduk dari desa Bangsal ini merupakan pendatang dari pulau Jawa, mayoritas mata pencahariannya bersumber pada industri kecil batu bata. Setelah berdomisili dan menetap di desa Bangsal selama lebih dari berapa tahun penduduknya senantiasa hidup rukun aman dan damai mereka mengembangkan keterampilan di industri batu bata dan ada juga beberapa masyarakatnya berkebunan, mereka juga melestarikan nilai norma sosial budaya dan agama serta adat istiadat yang baik seperti sifat dan Sikap saling menghargai toleransi serta bergotong-royong hal ini terbukti bahwa selama ini belum ada pergeseran atau konflik yang bermotif Sara baik dengan sesama warga maupun dengan warga tetangga desa sekitar.

#### 2. Visi dan Misi Kelurahan Bayung Lencir Indah (Bangsal) Kecamatan Bayung Lencir

##### a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pelayanan teknis dan administrasi yang optimal dan berkualitas

##### b. Misi

- 1) Memelihara aset dan nilai kesejahteraan serta mendorong terwujudnya kondisi Ketenagakerjaan lingkungan hidup yang berkualitas tinggi
- 2) Melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan.
- 3) Melayani izin untuk pengurusan surat keterangan domisili, pengurusan NPWP, Surat Kelakuan Baik, Surat Pindah Keluar, Surat Keterangan Tidak Mampu Dll.

#### 3. Letak Geografis Kelurahan Bayung Lencir Indah (Bangsal) Kecamatan Bayung Lencir

Desa ini dilalui oleh jalan Lintas Sumatera Palembang-Jambi. Terdiri atas dataran rendah dan daerah aliran sungai. Sungai terbesar yang melintas adalah sungai lalan, Disamping itu, terdapat pula sungailain yang lebih kecil, yakni sungai Terbisan, Bukit Lintang, Bayung Lencir, dan Sarim.

Tabel

Letak Geografis Kelurahan Bayung Lencitr Indah (Bamgsal)

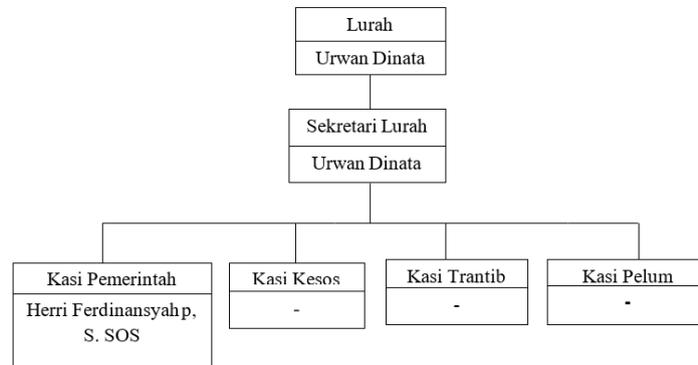
Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Senawar Jaya	Bayung Lencir
Sebelah Timur	Desa Mendis	Bayung Lencir
Sebelah Selatan	Desa Simpang Bayat	Bayung Lencir

Sebelah Barat	Desa Muara Bahar	Bayung Lencir
---------------	------------------	---------------

Sumber: Kantor Lurah Bayung Lencir Indah

#### 4. Pemerintahan Desa

Gambar Struktur Organisasi



#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Perbedaan Pendapatan Yang Diperoleh Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Mencari Pekerjaan Tambahan

Tabel 4.2

Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Mencari Pekerjaan Tambahan Di Desa Bangsal RT 05 dan 08

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Ibu Hidayanti	Rp.800.000	Rp.2.000.000
2.	Ibu Pelin	Rp.800.000	Rp..500.000
3.	Ibu suryati	Rp.800.000	Rp..000.000
4.	Ibu Maya	Rp..000.000	Rp..700.000
5.	Ibu Lina	Rp.800.000	Rp.2.000.000
6.	Ibu Nurlina	Rp..200.000	Rp..000.000
7.	Ibu Noplek	Rp..300.000	Rp.500.000
8.	Ibu Ida	Rp.800.000	Rp..200.000
9.	Ibu Nik	Rp.900.000	Rp..000.000
0.	Ibu Sri	Rp.800.000	Rp..000.000

Sumber: Wawancara dengan ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga sangat membantu menambah perekonomian keluarga, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pendapatan keluarga setelah ibu rumah tangga bekerja. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebelum mencari pekerjaan tambahan ibu Hidayanti mendapatkan pendapatan sebesar Rp.800.000 perbulan, ibu Pelin mendapatkan pendapatan Rp.800.000 perbulan, ibu Suryati mendapatkan pendapatan Rp.800.000 perbulan, ibu Maya mendapatkan pendapatan Rp.1.000.000 perbulan, ibu Lina mendapatkan pendapatan Rp.800.000 perbulan, ibu Nurlina mendapatkan pendapatan Rp.1.200.000, ibu Noplek mendapatkan pendapatan Rp.1.300.000, ibu Ida mendapatkan pendapatan Rp.800.000 perbulan, ibu Nik mendapatkan pendapatan Rp.900.000 perbulan, dan ibu Sri mendapatkan Rp.800.000 perbulannya. Dari

hasil wawancara terhadap kesepuluh ibu rumah tangga diatas jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata sajaditambah pendapatan suami yang tidak menentu kebutuhan keluarga mereka belum tercukupi. Akan tetapi setelah ibu rumah tangga tersebut mencari pekerjaan tambahan pendapatannya pun sedikit meningkat dan bisa membantu kebutuhan keluarga bahkan kebutuhan keluarga bisa tercukupi. Berikut hasil wawancara dengan para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan:

#### 1. Wawancara Dengan Ibu Hidayanti

“Pendapatan saya perbulan sebagai pekerja batu bata hanya Rp.800.000, itu masih belum cukup jadi saya mencari pekerjaan lain dengan membuka warung sarapan pagi dan malam juga, terus ada sedikit-sedikit sembako yang dijual, sehingga pendapatan saya lumayan naik, pendapatan usaha ini sebesar Rp.2.000.000 perbulannya dengan adanya penambahan pendapatan ini kebutuhan keluarga ibu bisa tercukupi”.

Ibu Hidayanti menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Hidayanti selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.800.000 perbulan, Ibu Hidayanti berpikir dan berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka warung sarapan pagi dan malam serta ada sedikit sembako yang dijual juga, dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut setidaknya kebutuhan untuk keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.2.000.000 perbulan. Untuk total pendapatan keseluruhan yang diperoleh Ibu Hidayanti sekarang ini sebesar Rp.2.800.000 perbulannya.

Ibu Hidayanti berumur 30 tahun, memiliki 2 orang anak, anak pertama berumur 5 tahun bersekolah PAUD, anak kedua berumur 14 tahun bersekolah SMP, suami ibu Hidayanti bekerja sebagai kuli molen yang penghasilannya tidak menentu tergantung kondisi alam.

Ibu Hidayanti menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 5 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usaha sebesar kurang lebih Rp.1.000.000 dan untuk lokasi usaha menurut beliau sudah strategis.

#### 2. Wawancara dengan Ibu Pelin

“sebelum saya membuka usaha dan hanya bekerja di batu bata saja pendapatan saya hanya Rp.800.000 perbulan, itu masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga saya berusaha bagaimana caranya agar kebutuhan keluarga ibu terpenuhi yaitu dengan membuka warung sarapan pagi, alhamdulillah bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga, pendapatan dari buka usaha warung ini Rp.1.500.000”.

Ibu Pelin menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Pelin selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.800.000 perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, Ibu Pelin berpikir berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka warung sarapan pagi dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut setidaknya kebutuhan untuk keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.1.500.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.2.300.000.

Ibu Pelin berumur 38 tahun, memiliki 2 anak, anak pertama berumur 3 tahun, anak kedua berumur 17 tahun bersekolah SMA, suami ibu Pelin bekerja sebagai kuli bangunan dan bisa kuli lainnya yang penghasilannya tidak menentu tergantung panggilan dari orang yang membutuhkan tenaganya.

Ibu Pelin menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 2 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.500.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

### 3. Wawancara dengan Ibu Suryati

“Pendapatan di batu bata Rp.800.000 perbulannya, tentunya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan setelah saya mencari pekerjaan tambahan dengan membuka warung makanan pendapatan yang saya peroleh Rp.1.000.000 perbulannya dengan penambahan pendapatan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.

Ibu Suryati menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Suryati selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.800.000 perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Suryati berpikir dan terus berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka warung makanan dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut setidaknya kebutuhan untuk keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.1.000.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.1.800.000.

Ibu Suryati berumur 42 tahun, memiliki 1 anak bersekolah SMK, suami ibu Suryati bekerja sebagai kuli molen yang penghasilannya tidak menentu tergantung dengan kondisi alam.

Ibu Suryati menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 2 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.500.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

### 4. Wawancara dengan Ibu Maya

“Pendapatan perbulan jika bekerja sebagai pekerja batu bata saja Rp.1.000.000 perbulan, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga meskipun saya belum punya anak tapi ada tanggungan lain, jadi saya membuka usaha studio foto, kan anak muda suka foto-foto jadi saya inisiatif buka studio kecil-kecilan yang pendapatan perbulannya sebesar Rp.1.700.000 perbulan karena masih baru ya.”

Ibu Maya menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan ibu Maya selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.1.000.000 perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Maya berpikir berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka foto studio dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut setidaknya kebutuhan untuk rumah tangga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.1.700.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.2.700.000.

Ibu Maya berumur 21 tahun, suami ibu Maya bekerja sebagai kuli batu bata yang pendapatannya tidak menentu dalam perbulan tergantung kondisi alam dan kondisi lainnya.

Ibu Maya menyatakan bahwa lama usahanya baru sekitar kurang lebih 1 tahun, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.20.000.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

### 5. Wawancara dengan Ibu Lina

“Pendapatan saya sebagai pekerja batu bata sebulannya Rp.800.000 karena pendapatannya sedikit kebutuhan keluarga kurang terpenuhi, jadi saya membuka lapak sayuran dengan Pendapatan Rp.2.000.000 perbulan, dengan usaha itu kebutuhan keluarga saya dikit demi sedikit bisa terpenuhi”.

Ibu Lina menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Lina selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.800.000 perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Lina berpikir dan terus berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka lapak sayuran dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut setidaknya kebutuhan untuk rumah tangga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.2.000.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.2.800.000.

Ibu Lina berusia 26 tahun, memiliki satu orang anak yang masih balita, suami Ibu Lina bekerja sebagai sopir yang penghasilannya tidak menentu.

Ibu Lina menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 4 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.5.000.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

#### 6. Wawancara dengan Ibu Nurlina

“Pendapatan saya sebagai pekerja batu bata sebesar Rp.1.200.000 perbulan dan itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, sehingga saya berinisiatif membuka seperti agen BRI itu, ya Alhamdulillahnya meskipun pendapatannya lebih besar sebagai pekerja batu bata tapi bisa untuk menambah pendapatan saya, dan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pendapatan yang saya peroleh dari usaha ini Rp.1.000.000 perbulan.

Ibu Nurlina menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan ibu Nurlina selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.1.200.000 Perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Nurlina berpikir untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka usaha seperti agen BRI dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut kebutuhan untuk keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.1.000.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.2.200.000.

Ibu Nurlina berusia 36 tahun, memiliki dua orang anak berumur 8 tahun bersekolah di SD, anak kedua berumur 14 tahun bersekolah di SMP, suami Ibu Nurlina bekerja sebagai pekerja sawit yang penghasilannya tidak menentu.

Ibu Nurlina menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 2 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.1.000.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis sesuai dengan kebutuhan konsumen.

#### 7. Wawancara dengan Ibu Noplek

“Pendapatan saya sebagai pekerja batu bata sebesar Rp.1.300.000 perbulan dan itu masih kurang, jadi saya berpikir untuk menggunakan kecanggihan teknologi dengan membuka online shop, yah meskipun tidak banyak untungnya setidaknya bisa untuk jajan anak saya, pendapatan dari online shop hanya 500.000 tapi Alhamdulillah kebutuhan ibu terpenuhi”.

Ibu Noplek menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Noplek selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.1.300.000 Perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Noplek berpikir untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka, online shop dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut setidaknya kebutuhan untuk rumah tangga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari

membuka usaha tersebut sebesar Rp.500.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.1.800.000.

Ibu Noplek berusia 37 tahun, memiliki tiga orang anak , anak pertama dan kedua sudah berumah tangga sendiri, dan anak ketiga masih bersekolah di SMP, suami Ibu Noplek bekerja sebagai pekerja batu bata juga terkadang supir yang penghasilannya tidak menentu.

Ibu Noplek menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 5 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.250.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

#### 8. Wawancara Dengan Ibu Ida

“Dari bekerja di batu bata ini pendapatan ibu Rp.800.000 perbulannya, dan itu tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi saya membuka usaha minuman es dan ibu juga tiap sore mengajar anak mengaji, pendapatan yang diperoleh Rp.1.200.000 perbulan, bisa untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga ibu”.

Ibu Ida menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Ida selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.800.000 Perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Ida berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka warung minuman es dan sebagai pengajar ngaji anak-anak setempat, dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan membuka usaha tersebut kebutuhan keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha tersebut sebesar Rp.1.200.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.2.000.000.

Ibu Ida berusia 33 tahun, memiliki tiga orang anak , anak pertama bersekolah SMP, anak kedua bersekolah SD , dan anak ketiga masih berumur 3 tahun, suami Ibu Ida bekerja sebagai kuli molen yang penghasilannya tidak menentu.

Ibu Ida menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 3 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.200.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

#### 9. Wawancara Dengan Ibu Nik

“Kalau cuman batu bata saja Rp.900.000 pendapatan ibu perbulan, tapi kalau hasil dagangan ya Rp.1.000.000”.

Ibu Nik menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Nik selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.900.000 Perbulan, penghasilan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Nik berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan berdagang sebagai penjual bawang merah. Dengan berdagang kebutuhan keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari berdagang sebesar Rp.1.000.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.1.900.000.

Ibu Nik berusia 41 tahun, memiliki dua orang anak , anak pertama sudah menikah, anak kedua bersekolah SMP , suami Ibu Nik bekerja sebagai kuli molen yang penghasilannya tidak menentu.

Ibu Nik menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 2 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.1.000.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

#### 10. Wawancara Dengan Ibu Sri

“Pendapatan sebagai pekerja batu bata saja Rp.800.000. jika berdagang Rp.1.000.000. perbulan, kalau satu saja pekerjaan ibu ya masih kurang jadi harus dua baru cukup ya mbak”.

Ibu Sri menyatakan jika hanya bekerja sebagai pekerja batu bata saja gajinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penghasilan perbulan yang didapatkan Ibu Sri selama bekerja sebagai batu bata sebesar Rp.800.000 Perbulan, ibu Sri berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan yaitu dengan membuka warung makanan. Dengan usaha tersebut kebutuhan keluarga bisa terpenuhi, penghasilan yang didapat dari membuka usaha sebesar Rp.1.000.000 perbulan. Total keseluruhan pendapatan perbulan yang didapat sebesar Rp.1.800.000.

Ibu Sri berusia 42 tahun, memiliki 1 anak bersekolah SD, suami ibu Sri bekerja sebagai kuli ngeton yang penghasilannya tidak menentu.

Ibu Sri menyatakan bahwa lama usahanya sekitar 1 tahunan, modal awal yang dibutuhkan untuk membuka usahanya sebesar Rp.800.000, dan untuk lokasi menurut beliau sudah sangat strategis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran ibu rumah tangga sangat memiliki kontribusi yang cukup besar di dalam keluarga, dapat dilihat dalam wawancara terhadap kesepuluh ibu rumah tangga yang menyatakan bahwa setelah mencari pekerjaan tambahan kebutuhan keluarga menjadi tercukupi, dan tanggungan yang ditanggung di dalam keluarga juga berpengaruh dalam kesejahteraan keluarga, jika tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan kecil maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perencanaan keuangan sangat penting dalam banyak hal yang mereka dapatkan. Mengubah keuangan keluarga agar termasuk keluarga sejahtera dalam situasi ini diharapkan ibu rumah tangga dapat menggunakan uang yang diberikan oleh suami dan hasil kerja sendiri untuk menutupi kebutuhan sehari-hari serta biaya lain seperti membayar uang sekolah anaknya dan biaya rutin lainnya, pengelolaan keuangan pada umumnya bukanlah pekerjaan yang mudah, mengelola uang yang diberikan suami mungkin tidak sulit jika berlimpah namun jika jumlah kebutuhan rumah tangga terus meningkat sementara tingkat kelangsungan hidup sampai menurun para ibu rumah tangga harus memikirkan banyak cara bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut.

## **2. Dampak Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Terhadap Kehidupan Keluarga**

Peran ganda yang dimiliki ibu yang bekerja sering kali dikhawatirkan akan mempengaruhi fungsi keluarga khususnya fungsi sosialisasi dan fungsi afeksional, hal ini tentu saja dikarenakan ibu memiliki banyak waktu di luar rumah untuk bekerja sehingga dikhawatirkan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik. Namun banyak keluarga yang tetap menjalankan fungsi keluarga dengan baik walaupun sangibu memiliki peran ganda. Bahkan peran ganda tersebut juga memiliki dampak positif. Sebagai perempuan yang memiliki dua peran, para pekerja tersebut membuktikan bahwa mereka tetap menjalankan kedua perannya dengan baik tanpa harus mengorbankan satu peran yang lain. Hal ini dibuktikan dengan tetap terus bekerja selama bertahun-tahun serta tetap menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya dengan selalu memberikan waktu dan tidak meninggalkan kewajiban, dan juga tetap melayani suami dengan sepenuh hati. Semua informan mengaku bahwa tidak memiliki banyak kekurangan dibandingkan ibu lain yang tidak bekerja. Peran ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan yaitu menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pekerja yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya membuat mereka melaksanakan aktivitas ganda. Aktivitas ganda tersebut memberikan dampak bagi diri mereka dan juga keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran ganda yang ditanggung oleh para ibu rumah tangga pekerja terhadap keluarga, yaitu :

## 1) Dampak Positif

### a. Menambah Pendapatan Rumah Tangga

Salah satu dampak positif dari apa yang dilakukan perempuan berkeluarga di Desa Bangsal dalam ikut serta membantu menambah pendapatan rumah tangga adalah peningkatan pendapatan dan perekonomian keluarga, bisa dilihat pada pembahasan sebelumnya bahwa dengan ibu rumah tangga mencari pekerjaan tambahan bisa terpenuhinya kebutuhan keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan informan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ida .

“Sejak saya mencari pekerjaan tambahan dengan membuka warung sarapan pagi pendapatan saya dalam bekerja membawa pada keadaan yang lebih baik lagi untuk ekonomi keluarga saya, yang sebelumnya hanya Rp.800.000 perbulan sekarang menjadi Rp.2.000.000 perbulan, ditambah lagi dengan penghasilan suami saya Rp.3.000.000 perbulan itu saya buat rata-rata mbak dan belum pasti, saya menyadari dan memaklumi suami saya karena belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga dengan penghasilannya sendiri. Jadi dampak yang ditimbulkan saat saya mencari pekerjaan tambahan pendapatan keluarga saya meningkat dan kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi bahkan cicilan kendaraan, bank/koperasi dan lainnya .”

### b. Mengisi waktu luang

Dampak positif selanjutnya adalah dapat mengisi waktu luang, walaupun tujuan utama ibu rumah tangga mencari pekerjaan tambahan itu bukan semata-mata hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi memang untuk membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, para informan juga mengaku bahwa pada saat mereka bekerja mereka juga bisa mendapatkan dampak positif seperti waktu luang dapat terisi dengan bekerja, hal ini didukung oleh salah satu wawancara dengan informan.

“Dampak positif lainnya itu bisa mengisi waktu luang, selagi saya bisa dan sanggup akan saya lakukan apalagi mengenai kebutuhan keluarga, dari pada dirumah saja angkrem seperti ayam bertelur lebih baik ya bekerja apalagi pendapatan suami tidak cukup kan, memang kadang lelah tapi saya sebagai istri tidak mau berdiam diri saja sedangkan masih ada waktu yang bisa digunakan dan kebutuhan ekonomi keluarga ibu juga kan masih kurang tercukupi, selagi ada peluang dan modal akan saya gunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan pendapatan keluarga”.

### c. Terciptanya Rasa Saling Pengertian Antar Keluarga

Perempuan yang waktunya lebih banyak di habiskan dalam bekerja akan sedikit memiliki waktu untuk bersama-sama dengan keluarganya, dalam hal ini beberapa suami dan anak mengerti dan memahami dengan kondisi istri/ibu, dalam hal ini peran suami dirasa sangat penting untuk ikut serta membantu mengerjakan pekerjaan rumah, seperti salah satu contoh informan suami Suyatman

“Jujur dari lubuk hati yang paling dalam sebenarnya kasihan sama istri saya, sudah masak, bersih-bersih, mengurus anak setelah itu bekerja, tapi saya juga harus sadar kita sebagai suami istri harus saling membantu, masak iya istri saya saja mau bantu saya, saya tidak mau bantu istri, saya sering mbak bantu istri saya contohnya sebelum saya berangkat kerja saya bantulah dikit-dikit seperti mengurus anak, menyapu terkadang juga nyuci. Pokoknya yang saya bisa bantu dan sempat saya akan bantu mbak.” Informan lain juga mengatakan “Yang bisa saya bantu ya bantu saling pengertian satu sama lain, sebab kondisi keluarga kita memang seperti ini”.

Dari sini lah antar anggota keluarga memiliki rasa saling pengertian satu sama lain agar hubungan antar anggota keluarga tetap harmonis dan tetap berjalan dengan baik, hal ini didukung oleh salah satu informan ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan.

“Hubungannya semua baik mbak, suami dan anak sama-sama mendukung, mereka juga bisa memaklumi saya jika saya tidak bisa bersama setiap harinya, jika saya bekerja juga anak saya ikut mbak, jika tidak ya main keluar, kadang dijaga sama mbahnya juga, tapi kan kalau malam kumpul mbak, pokoknya keluarga harmonis selagi saling mengerti satu sama lain.”

## 2) Dampak Negatif

### a. Waktu Untuk Berkumpul Dengan Keluarga Menjadi Terbatas

Dengan bekerjanya ibu di luar rumah sebagai pekerja batu bata dan usaha lain akan membawa dampak terhadap kehidupan keluarga. Dengan jam kerja dari pukul 06.00 pagi sampai pukul 17.00 sore tentu akan sangat menyita waktu. Terlebih waktu yang seharusnya dapat mereka curahkan untuk anak-anak mereka dihabiskan untuk bekerja. Berikut merupakan pernyataan dari Ibu Ida

“Kebetulan anak saya yang besar mondok jadi pastinya waktu saya 24 jam gk bisa bersama, bertemu pun setahun sekali, tapi itu semua saya lakukan untuk kebaikan dia juga, untuk anak saya yang kedua dan ketiga ketika saya kerja kalau mau ikut saya ya sayaajak, kalau gk mau ya palingan main sama teman, tapi ya saya tetap khawatir soalnya kan gak bisa ngawasin kalau saya lagi kerja jadi kadang saya titipkan sama orang yang anak saya main itu mbak, tapi lebih sering sama neneknya kebetulan rumah saya berdekatan, kalau pagi-sore memang saya akui perhatian dan kasih sayang sangat kurang tapi kalau malam saya usahakan selalu ada baik pendidikannya atau kasih sayang dan perhatian kalau suaminya sama-sama bekerja dari pagi sampai sore ada waktu juga malam”.

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hidayanti yaitu sebagai berikut:

“Anak saya yang kecil ikut mbahnya kalau saya kerja mbak diajak terus sama mbahnya katanya untuk teman dirumah biar gak sepi, jadi untuk masalah mengasuh pagi dan sore saya titipkan di mbahnya nanti kalau sudah pulang kerja saya ambil, tapi kalau saya istirahat siang saya jenguk mbak karena kebetulan tempat saya bekerja itu berdekatan dengan rumah neneknya kalau yang satunya sudah besar jadi kadang ya main kadang juga ya ikut saya kadang dirumah sendirian, untuk waktu dan perhatian untuk anak pastinya kurang kalau masih waktu pagi-sore tapi kalau malam sebisa mungkin saya kasih waktu, pendidikan sedikit untuk mereka soalnya kalau pendidikan kan sudah didapat disekolah dan kalau suami dari pagi dan sore juga bekerja, intinya kumpul keluarga itu hanya bisa malam hari mbak”.

Berdasarkan pendapat para ibu rumah tangga di atas diketahui bahwa memang untuk waktu berkumpul dengan keluarga terbatas dan hanya bisa berkumpul pada malam hari, karena tuntutan dalam hal pekerjaan demi tercukupinya kebutuhan keluarga mereka, dan diungkapkan pula untuk masalah pendidikan anak sudah dipercayakan kepada lembaga pendidikan akan tetapi jika pada waktu malam para kedua orang tua pun masih berusaha tetap memberikan pendidikan jika anak mereka membutuhkan, sedangkan mengenai pengasuhan dititipkan kepada orang tua/para tetangga.

### b. Adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan

Banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan oleh pekerja perempuan membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Hal ini yang dirasakan oleh para ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan sekaligus harus mengurus rumah tangga. Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Ida, sebagai berikut:

“Sebenarnya dampaknya juga ke badan saya, badan kadang nyeri, asam urat, pegal-pegal, ya capek, tapi kan namanya kerja pasti capek apalagi ditambah mengurus pekerjaan rumah capeknya tambah ganda juga.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh ibu Sri dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

“Kalau capek ya pasti capek mbak, capek badan capek ngatur waktu ,badan remuk mbak kalau habis pulang tapi kita sebagai istri juga harus tau kewajiban kita dirumah, tapi Alhamdulillah nya terkadang sering juga saya dibantu suami kalau soal urusan rumah jadi sedikit mengurangi beban saya meskipun kalau secara fisik saya lelah mbak, tapi mau gimana lagi mbak kan kebutuhan meninggi terus kalau hanya mengandalkan suami ya gak cukup.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui banyak keluhan keluhan baik fisik maupun psikologis dari peran ganda ibu rumah tangga. Walaupun begitu ibu rumah tangga tetap aktif bekerja di sektor publik, karena mengingat kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan menuntut untuk segera dipenuhi. Sehingga, apapun resikonya tidak mematahkan semangat pekerja perempuan untuk menjalankan aktifitas gandanya.

### **3. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Ekonomi Syariah**

Perempuan merupakan sosok pemegang peranan penting dalam kehidupan rumah tangga, baik sebagai seorang istri bagi suaminya maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya. Tanggung jawab yang menjadi kewajiban perempuan mulai dari mengurus rumah tangga, handle segala pekerjaan yang terjadi dalam rumah tangga, menyediakan kebutuhan seluruh anggota keluarga., melindungi dan merawat suami dan anak-anaknya. Tetapi karena suatu kebutuhan keluarga mau tidak mau para perempuan ikut serta dalam melakukan pekerjaan, seperti para ibu rumah tangga di desa Bangsal ini yang membantu peningkatan pendapatan suami karena kebutuhan yang terus meningkat sedangkan pendapatan tidak menentu sehingga mereka ikut serta dalam peningkatan pendapatan dengan mencari pekerjaan tambahan, karena jika hanya sebagai pekerja batu bata saja pendapatan mereka belum cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam ekonomi syariah ibu rumah tangga yang meningkatkan pendapatan dengan cara mencari pekerjaan tambahan (bekerja) haruslah mendapat persetujuan/izin dari suami dan harus memenuhi 3 hal dalam syariat islam tujuannya agar terpenuhinya kebutuhan keluarga, terciptanya kesejahteraan dan kemaslahatan. Berikut tiga hal yang dimaksud yaitu:

#### **1) Ketuhanan (Tauhid)**

Bekerja tidak hanya mengejar keuntungan duniawi namun juga mengejar keuntungan akhirat yang kekal, meskipun para ibu rumah tangga bekerja tetapi harus tetap taat beribadah tujuannya agar bisa terciptanya kemaslahatan dalam bekerja. Hal ini telah dilakukan wawancara kepada ibu Maya beliau mengatakan:

“Kalau ibadah itu utama ya mbak, meskipun jadwal saya bekerja dari pagi sampai sore, terus mengurus suami juga tetapi saya tidak akan pernah meninggalkan ibadah, sebisa mungkin saya tepat waktu melaksanakan ibadah dan untuk izin itu pastinya sudah diizinkan dari suami dan keluarga, tujuannya kan baik juga agar keluarga kita bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”

Wawancara lain juga dilakukan kepada ibu Lina:

“Tentunya jika saya bekerja sudah mendapat izin dari suami, mau gimanapun kita sebagai istri tidak boleh mengambil keputusan sendiri. Masalah ibadah tidak terbengkalai, meskipun bisa dikatakan peran saya dan pekerjaan saya banyak, saya tidak pernah meninggalkan yang namanya ibadah, gimanapun itu adalah kewajiban kita sebagai umat muslim.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum para ibu rumah tangga memutuskan bekerja mereka sudah mendapat izin baik dari suami maupun keluarga, meskipun setengah waktu yang ada digunakan untuk bekerja, mengurus pekerjaan rumah dan lain sebagainya para ibu rumah tangga tidak pernah meninggalkan kewajiban mereka sebagai umat muslim, mereka selalu melakukan ibadah sesuai tepat waktu.

## 2) Keseimbangan (Al-adwal al-ihsan)

Keseimbangan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mampu mengatur keuangan keluarga, maksudnya harus mampu memepergunakan penghasilan maupun harta sesuai kebutuhan keluarga. Hal ini telah dilakukan wawancara kepada ibu Maya:

“Sebagai seorang istri memang harus mampu dan bisa mengatur keuangan kalau enggak ya kita sendiri juga rugi keluarga juga rugi kan mbak, jadi sebisa mungkin saya harus bisa mengatur waktu mengutamakan kebutuhan utama dahulu baru kebutuhan lainnya.”

Wawancara lain juga dilakukan kepada ibu Lina:

“Kalau itu sudah pasti, saya harus bisa membedakan mana kebutuhan yang pertama harus saya cukupi dulu baru yang Mengapa seperti itu ?, ya kalau gak gitu hasil kerja dari suami dan saya sendiri sia-sia dong mbak, kalau kita turutin hawa nafsu untuk kebutuhan yang tidak utama bisa-bisa kita sekeluarga gak makan, kebutuhan anak tidak terpenuhi juga, jadi saya harus pandai pandai gunakan penghasilan yang ada.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa para ibu rumah tangga sudah mampu mempergunakan penghasilan keluarga dengan baik, mereka mengutamakan kebutuhan utama/pokok terlebih dahulu baru kebutuhan lainnya dan hal ini sesuai dengan ekonomi syariah yang ada.

## 3) Tanggung Jawab (Fard)

Maksudnya yaitu perempuan yang bekerja berarti memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah tetapi perempuan tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya sebagai pengurus didalam keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Maya:

“Sebelum berangkat bekerja saya mengurus rumah tangga dahulu, seperti masak, nyapu, nyuci, mengurus suami, kalau anak kan sudah meninggal jadi cuman suami saja, kalau semua sudah selesai baru saya bekerja, mau gimanaapun saya sebagai istri tidak boleh meninggalkan kewajiban kita ketika kita dirumah.”

Pernyataan lain juga dinyatakan oleh ibu Lina:

“Saya mulai bekerja itu kalau urusan dirumah saya selesai baru saya bisa berangkat, saya selesaikan dulu pokoknya pekerjaan yang ada dirumah.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Para ibu rumah tangga meskipun bekerja mencari nafkah tetapi mereka tidak akan lupa tanggung jawabnya sebagai pengurus didalam keluarga, mereka menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaan rumah baru pekerjaan luar rumah bisa dilakukan. Hal ini sudah sesuai dengan peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan menurut ekonomi syariah.

## 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, pengamatan, serta wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya.

### A. Perbedaan Pendapatan Yang Diperoleh Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Mencari Pekerjaan Tambahan

Ikutnya istri bekerja tentunya akan memberikan dampak yang sangat baik pada pendapatan keluarga, Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerjanya ibur rumah tangga tentunya bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh istri dalam pelaksanaan tugas utamanya sebagai seorang istri sehingga para istri lebih mudah memenuhi kebutuhan Dengan adanya tambahan pendapatan ataupun peningkatan pendapatan dalam keluarga

akan membantu keuangan rumah tangga menjadi lebih baik.

Dengan keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi jika hanya disokong oleh satu kepala keluarga saja, maka pada akhirnya para ibu rumah tangga tersebut turut membantu perekonomian keluarganya. Sebagai tenaga kerja batu bata yang mendapatkan upah atas kerja kerasnya dan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki usaha yang bisa menambah pendapatan, maka seluruh penghasilan yang mereka dapatkan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Perempuan memilih untuk bekerja karena penghasilan yang diperoleh suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bekerja di sekitar rumah juga dilakukan sebagai suatu strategi kaum perempuan dengan tujuan ganda yakni memperoleh penghasilan sambil memastikan diri bahwa pekerjaan-pekerjaan domestik tetap terlaksana sebagaimana diharapkan.

Ibu Hidayanti mengatakan ketika hanya bekerja sebagai batu bata saja dan mengandalkan dari hasil itu dan ditambah hasil suami tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga, pendapatan suami dan pendapatan beliau saat itu hanya kurang lebih Rp.3.800.000 perbulan, sedangkan kebutuhan keluarga lebih dari itu. Sehingga beliau putuskan untuk meningkatkan pendapatan dengan membuka warung, dari hasil warung tersebut yang awalnya pendapatan keluarga Rp.3.800.000 perbulan menjadi Rp.5.800.000 perbulannya.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Munandar dalam Pandia, yaitu seperti berikut :

“Beberapa alasan mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status, dan mengembangkan diri.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ware dalam Ken Suratiyah, yaitu sebagai berikut:

“Keterlibatan perempuan dalam pasar kerja ada 2 hal penyebabnya. Pertama, adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi sesuatu yang penting. Kedua, “memilih” untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi social ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan wadah untuk sosialisasi.”

Dengan pernyataan dan pendapat yang ada membuktikan bahwa peran dari ibu rumah tangga cukup memberikan kontribusi yang sangat besar khususnya dalam hal pendapatan.

## **2. Dampak Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Terhadap Kehidupan Keluarga**

Kemajuan pembangunan yang mengakibatkan pergeseran peran perempuan dari yang awalnya sebagai ibu rumah tangga (sektor domestik) menjadi seorang pekerja di luar rumah (sektor publik) membuat perempuan memiliki peran ganda Sehingga mereka melakukan aktivitas ganda. Curahan waktu yang lebih banyak mereka habiskan di tempat kerja membuat mereka jarang berada di rumah yang dapat menimbulkan dampak bagi diri mereka maupun keluarga mereka. Adapun dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif.

### **a) Dampak positif terhadap keluarga**

Aktivitas pekerja perempuan dalam sektor publik memiliki tujuan yaitu untuk menambah pendapatan keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan rumah tangga,

sehingga meringankan beban suami. Menurut Kardamo dalam Irwan Abdullah menyatakan bahwa “wanita di tempat kerja adalah wanita yang bekerja mengandalkan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.” Wanita bekerja adalah wanita yang memiliki aktivitas di luar kodratnya sebagai wanita. Di luar rumah mereka bekerja didalam rumah mereka harus mengurus rumah. Partisipasi wanita di dunia kerja telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran wanita bekerja besar manfaatnya dan perlu. Wanita yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga. Penghasilan suami yang belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga membuat perempuan tidak bisa berdiam diri di rumah, mereka menggunakan waktu luang/waktu yang ada yang sekiranya bisa digunakan untuk turut serta bekerja dengan tujuan utamanya meningkatkan pendapatan. Seperti yang dialami oleh para ibu rumah tangga pekerja batu bata di desa Bangsal, alasan mereka mencari pekerjaan tambahan adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan juga untuk membantu suami mencari nafkah dan menambah penghasilan. Seperti yang diutarakan oleh ibu rumah tangga bernama ibu Hidayanti, beliau mengatakan bahwa setelah mencari pekerjaan tambahan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas, namun hal ini tidak membuat hubungan mereka menjadi tidak harmonis, tetapi malah memunculkan rasa saling pengertian antar anggota keluarga, terutama dengan suami maupun anak mereka. Semuanya saling menyadari peran masing-masing. Seorang laki-laki sebagai suami tetap menyadari perannya sebagai kepala rumah tangga yang harus memberikan nafkah untuk keluarganya. Seorang perempuan yang berperan sebagai seorang istri dan juga ibu tetap menjalankan perannya dengan baik yaitu mengurus rumah tangga, suami, dan anaknya walaupun mereka harus bekerja.

#### b) Dampak negatif terhadap keluarga

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tidak akan pernah bisa merubah peranan perempuan dalam rumah tangga. Banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan oleh pekerja perempuan membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Hal ini yang dirasakan oleh para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan.

Adapun beberapa resiko perempuan yang bekerja menurut Endang Sulistyarningsih antara lain : anemia dan bekerja dengan kualitas prestasi kerja rendah, bosan dan kurang motivasi, lelah fisik dan psikologis karena fungsi ganda, dicap sebagai penghasil barang berkualitas rendah yang menghasilkan upah rendah. Konsep yang diutarakan oleh Endang Sulistyarningsih tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh para ibu rumah tangga di desa Bangsal. Salah satunya adalah lelah fisik dan psikologis.

Beberapa keluhan diutarakan oleh para ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan yaitu: badan terasa remuk, bahu sakit, badan pegal, capek dan lainnya. Waktu yang dimiliki pun banyak dihabiskan di dunia kerja baik dari ibu rumah tangga itu sendiri maupun dari suami. Sehingga waktu untuk berkumpul pun terbatas, mereka hanya bisa menggunakan waktu malam saja untuk bisa berkumpul secara utuh karena pada saat malam lah mereka memiliki waktu istirahat. Kurangnya waktu ini akan memiliki dampak yang cukup besar bagi keharmonisan rumah tangga. Akan tetapi pada kenyataannya hubungan antar anggota keluarga tetap berjalan harmonis. Hal ini karena adanya rasa saling pengertian antara suami, istri dan anak. Sebagai ibu rumah tangga hendaknya perempuan dapat menciptakan kehangatan, kenyamanan, memberikan kasih sayang, perhatian dan waktu yang luang untuk melayani kebutuhan keluarga. Dalam hal ini perempuan harus pandai dalam membagi waktu antara bekerja dan urusan rumah tangga

agar semuanya berjalan seimbang.

### **3. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Ekonomi Syariah.**

Dalam ekonomi Islam kita dituntut untuk melakukan berbagai macam usaha dalam menunjang kehidupan di dunia dengan cara bekerja, dan manakala sesuatu kegiatan yang telah selesai kita kerjakan, maka diperintahkan lagi untuk kembali mengerjakan kegiatan lain. Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam yang melimpah. Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam Islam, bekerja dan berusaha pada dasarnya suatu kewajiban kemanusiaan.

Perempuan merupakan sosok pemegang peranan penting dalam kehidupan rumah tangga, baik sebagai seorang istri bagi suaminya maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya. Tanggung jawab yang menjadi kewajiban perempuan mulai dari mengurus rumah tangga, menghandle segala pekerjaan yang terjadi dalam rumah tangga tersebut, menyiapkan kebutuhan seluruh anggota keluarga, melindungi dan merawat suami dan anak-anaknya, mendidik dan mendampingi tumbuh kembang anak, dan kegiatan lainnya menyangkut terwujudnya rumah tangga yang harmonis. Meskipun peran suami sebagai kepala keluarga juga dianggap penting dalam rumah tangga, akan tetapi perempuan memegang peran utamanya. Islam mewajibkan setiap umat untuk bekerja, setiap manusia perlu bekerja untuk mencukupi segala kebutuhan hidup mereka dan untuk memiliki harta kekayaan. Harta merupakan karunia dari-Nya dan Allah memerintah kepada manusia untuk bekerja dan berusaha, dalam islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaiknya kemalasan dinilai sebagai suatu keburukan. laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah dengan daya fisik, pikir, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktifitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal shaleh.

Dalam ekonomi syariah cara untuk meningkatkan pendapatan juga sangat dianjurkan dengan cara mencari pekerjaan tambahan (bekerja) dan berusaha dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, mencapai kesejahteraan, dan juga kemaslahatan sesuai dengan syariah islam (Tauhid, Al-adwal al-ihsan dan fard) dan untuk para ibu rumah tangga yang ingin bekerja diharuskan sudah mendapat izin dari suami. Berikut dibawah ini mengenai penjelasan tiga hal syariat islam tersebut:

#### 1) Ketuhanan (Tauhid)

Segalanya yang ada dimuka bumi ini berada dalam konsep tauhid yang hanya berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat membuat seseorang yang bekerja tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, namun juga mengejar keuntungan akhirat yang kekal. Dalam hal ini perempuan harus taat beribadah kepada Allah. Maksudnya walaupun dia bekerja akan tetapi dia tidak akan lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami.

Dalam hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan syariat islam yang ada yaitu dengan tetap taat beribadah dan melaksanakan ibadah tepat waktu.

#### 2) Keseimbangan (al-adwal al-ihsan)

Keseimbangan adalah landasan pikir dan kesadaran dalam pengembangan dan penggunaan harta benda agar tidak menjadi binasa bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai pemimpin. Dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan yang bekerja adalah harus mampu mengatur keuangan keluarga, perempuan yang bekerja harus mampu mempergunakan penghasilan maupun

harta sesuai dengan kebutuhannya, bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan.

Keseimbangan yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja harus dapat diterapkan dalam sehari-hari antara tuntutan kerja dan keluarga. Walaupun wanita mempunyai peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, perempuan tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah maupun diluar rumah.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan syariat islam yang ada yaitu bisa mengelola dan menggunakan hasil pendapatan/keuangan dengan baik dengan mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu baru kebutuhan lainnya.

### 3) Tanggung Jawab (Fard)

Dalam hal ini walaupun perempuan mempunyai peran ganda sebagai pencari nafkah dalam keluarga akan tetapi perempuan tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri yang sangat berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan harus mampu menyeimbangkan peran dan waktu untuk kewajiban dirumah maupun diluar rumah. Dalam Islam, mencari nafkah merupakan kewajiban.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan sudah sesuai dengan syariat islam yang ada yaitu meskipun para ibu rumah tangga bekerja mencari pendapatan tetapi beliau tidak melalaikan tugas beliau sebagai umat muslim dan sebagai pengurus rumah tangga baik mengurus rumah, anak, dan suami, semua sudah dijalankan dengan baik dan benar. Karena hal itulah bisa terbuktikan bahwa keluarga para ibu rumah tangga diatas bisa tercukupi kebutuhan sehari-harinya sehingga kesejahteraan dan kemslihatan dalam keluarga pun tercapai.

Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Abu Ishaq asy-Syahtibi yang menyatakan bahwa tidak ada larangan bagi wanita bekerja diluar rumah selama ada izin dari suami serta tidak keluar dari koridor islam.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eni Kusri,dkk yang berjudul “peran buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam” yang menyatakan bahwa Dampak yang ditimbulkan ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu mendapatkan penghasilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan dalam ekonomi islam sudah sesuai dengan ketentuan syariah islam yaitu adanya izin dari suami serta membawa manfaat bagi keluarga.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa para ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan tambahan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan konsep ekonomi syariah yang dimana khusus untuk ibu rumah tangganya sudah mendapatkan izin dari suami maupun keluarga mereka dan dalam peningkatan pendapatan juga sudah sesuai dengan syariat islam yang ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut:

Perubahan pendapatan sebelum dan sesudah ibu rumah tangga mencari pekerjaan tambahan sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan keluarga. Dapat dilihat pada table 1.4 terlihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang cukup besar, dengan adanya peningkatan pendatan tersebut kebutuhan keluarga mereka yang sebelumnya belum

terpenuhi menjadi terpenuhi.

Dampak yang ditimbulkan dari peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga memiliki dampak yang positif dan dampak yang negative pula, adapun dampak positifnya yaitu: menambah pendapatan keluarga, mengisi waktu luang, dan munculnya rasa saling peduli dan pengertian antara satu sama lain. Adapun dampak negatifnya yaitu: waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas dan beban yang ditanggung para ibu rumah tangga itu sendiri.

Menurut Ekonomi Syariah peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan sudah sesuai dengan syariah islam yang ada yaitu mendapatkan izin dari suami dan dalam bekerja meningkatkan pendapatan pun sudah mematuhi dan melaksanakan aturan yang telah dibuat dalam syariat islam baik dari segi tauhid, Al-ward al-ihsan dan Fard.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang ingin mengembangkan penelitian tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Bagi ibu-ibu rumah tangga pekerja batu bata sekaligus bekerja lainnya seperti membuka usaha diharapkan untuk senantiasa memperhatikan kesehatan mereka sendiri dalam menjalankan peran ganda tersebut.
3. Bagi suami dan anak-anak nya dengan ibu rumah tangga bekerja diluar rumah, maka dari itu secara tidak langsung ibu juga berperan aktif dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga Maka suami dan anak juga harus memiliki toleransi terhadap beban kerja yang dihadapi oleh ibu rumah tangga agar bisa membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 372.
- Abdul Ghofur Anshori, Perbankan Syariah Di Indonesia, (Yogyakarta: Ugm Press, 2018), hal 4.
- Anggia, Teori pendapatan, (Medan , Tahta Media Group, 2023), hal 1-2.
- Arikunto, S , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 172-199.
- Bachtiar S Bachri. “Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1 (2020): 56:57.
- Buku:  
Data Ibu Rumah Tangga Pekerja Batu Bata RT 05 dan 08 Desa Bangsal Bulan Oktober Tahun 2023  
Data Tenaga Kerja Di Industri Kecil Batu Bata RT 05 dan RT 08 Desa Bangsal Tahun 2023.
- Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahannya, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2007), 77.
- Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya (Bekasi: Wajamil Al-Qur`an Tajwid warna, 2021), 24.
- Desy Tuhumena. “Peran Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Keripik Di Pelabuhan Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah)”. Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol. 6, No. 3 (2018) : 25.
- Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, (Pesisir Selatan, 2023), hal 40.
- Eka Priyanti , "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadimulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro". Jurnal Dinamika, Vol. 3, No.2 (2017) : 12.

- Eni Kusrini, dkk, " Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari)". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 10, No. 1 (2022): 215-228.
- Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal 32.
- Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), hal 101.
- Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, (Sumatera Utara: Lppm Uhn Press, 2023), hal 196.
- Hawari dan Dadang, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*, (Jakarta, 2007), hal 12.
- Jumaidi Sihombing, dkk, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal perbankan syariah*, Vol. 3, No 1 (2023).
- Jurnal
- Kaltin, Sri Deti, Kamil, "Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam". *Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics*, Vol. 1, No.1, Mei (2022): 42-47.
- Khusnuati rofiah, *Produktivitas Ekonomi Perempuan Dalam Kajian Islam Dan Gender*, (Ponorogo: Q-media, 202). hal 22.
- Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang : Unnes Press, 2019), hal 20.
- Mince Yare. "Peran. Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor". *Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi*, Vol.2, No. 2 ( 2022) : 16.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 157.
- Muhammad Hassan Sebyar. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 21, No. 3 (2021) : 192.
- Novi Nurhayati, dkk. "Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu". *Jurnal eCo-Buss*, Vol.6, No. 3 (2024): 1317.
- Nurhairah, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Masalah Dan Falah: Studi Kelompok Wanita Tani Burung Salu Kabupaten Enrekang", (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , 2019 ), 2.
- Ochi Aprilia, dkk, "Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci". *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.6, No 1 (2022): 57-75.
- Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal 1-2.
- Prosiding/bagian buku/publikasi organisasi
- Putri Agesta, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga: Studi kasus Pada Pedagang Perempuan Di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, 2021).
- Ridwan dan Ihsan Suciawan Nawir, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2021), hal 3.
- sadono sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta, 2004), hal 71.
- Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga". *Jurnal An Nisa*, Vol. 12, No. 2 (2019): 655-664.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, (Bandung, 2014), hal 6,399,476.
- Sunuharjo, B,S, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial 2009), hal 78.
- Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal 16.
- Wilodati dan Puspita Wulandari, *Sosiologi Keluarga Sebuah Pengantar*, (Purbalingga : CV. Eureka Media Aksara, 2023), hal 24.
- Yustinus Joko Dwi Nugroho, *Psikologi Keluarga*, (Surakarta, Usb press, 2023), hal 6.
- Yusup Hidayat, *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hal 60.